

**PENGELUARAN RUMAH TANGGA PETANI KARET DI DESA PULAU
JAMBU KECAMATAN KUOK KABUPATEN KAMPAR**

**EXPENDITURE OF HOUSEHOLD RUBBER FARMERS IN THE
VILLAGE PULAU JAMBU KUOK DISTRICT REGENCY KAMPAR**

Arif Suganda¹, Shorea Khaswarina², Ir. Eliza²
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
Jln. HR. Subrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28294
Arif.suganda@yahoo.com

ABSTRACT

The purposes of this research are 1) To determine the pattern of food and non food expenditure of households 2) To determine the ability of farmers to meet the basic needs based on the criteria of BPS. This research was conducted at Pulau Jambu village, Kuok district, Kampar regency in April to July 2014. The method of sampling in this study was randomly and took 60 farmers as respondent. Analysis of the data for the study was by counting household expenditures and based on 14 indicators of basic needs in 2008 according to the BPS.

The household expenditure's average of rubber farmers in Pulau Jambu village is Rp. 3,150,800 per month divided into food and non-food expenditures. The total average of household expenditure across the sample rubber farmers reached Rp. 189,048,000 per month. The fulfillment of basic needs of households that have been analyzed by the 14 criterias for basic needs according to the BPS that indicates the rubber farmers in the Jambu village is not included to the category of near-poor.

Keywords: Expenditure, Households, Rubber Farmers.

PENDAHULUAN

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia dan menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia dalam menghasilkan devisa negara diluar minyak dan gas. Sekitar 90% produksi karet alam Indonesia diekspor ke mancanegara dan hanya sebagian kecil yang dikonsumsi di dalam negeri.

Perkembangan kegiatan perkebunan karet di Provinsi Riau menunjukkan *trend* yang semakin meningkat. Pada tahun 2013 luas

perkebunan karet di Riau mencapai 500.949 ha dengan hasil produksi 350.476 ton. Keberhasilan sub sektor perkebunan tidak lepas dari faktor sumber daya manusia sebagai pelaku utama dan sekaligus sebagai wahana dalam kegiatan pengembangan dan berperan besar dalam meningkatkan pendapatan. (BPS Provinsi Riau, 2013). Kabupaten Kampar merupakan perkebunan karet terluas kedua di Provinsi Riau, dengan luas areal keseluruhan mencapai 101.597 ha. Hasil produksi yang mencapai 61.040 ton ditahun 2012. Maka dari potensi yang di miliki Kabupaten Kampar dalam perkebunan karet,

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
 2. Staf Pengajar Fakultas Pertanian Universitas Riau
- Jom Faperta Vol. 2 No. 2 Oktober 2015

dibutuhkan peran pemerintah agar arah pembangunan kedepan akan menuju pada industrilisasi dibidang pertanian melalui pengembangan

agribisnis yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Tabel.1. Luas Areal, Produksi dan Petani Perkebunan Karet Pola Swadaya Komoditi Karet di Desa Kecamatan Kuok Tahun 2013

Desa	Petani	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Bln)
Kuok	513	1.189	205
Marangin	210	374	108
Pulau Jambu	503	517	860
Silam	400	1.480	515
Bukit Malintang	300	964	203
Empat Balai	381	872	100

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Kampar (2013)

Desa Pulau Jambu yang terletak di Kecamatan Kuok merupakan Desa yang mempunyai luas areal perkebunan karet yang paling luas di Kecamatan Kuok, hampir sebagian besar hasil produksi karet di Kecamatan Kuok berasal dari Desa Pulau Jambu. Desa Pulau Jambu yang berpenduduk mencapai 2981 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 761 KK yang terbagi dari 4 Dusun, 7 RW dan 16 RT. Mayoritas penduduk Desa Pulau Jambu adalah petani karet swadaya, dan dengan berbagai usaha lainnya dibidang pertanian maupun non pertanian.

Menurut Kepala Desa Pulau Jambu, pendapatan rumah tangga perkapita masyarakat Desa Pulau Jambu yang rata-rata hampir 3,500,000,00/bulan, namun pada kenyataannya pendapatan tersebut belum nyata untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya dari tingkat kesejahteraan rumah tangga petani karet di Desa Pulau Jambu.

Perumusan Masalah

Dilihat dari kondisi sosial ekonomi rumah tangga penduduk Desa Pulau Jambu, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah

Bagaimana Pola pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga masyarakat Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok? Bagaimana kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar berdasarkan kriteria yang ditetapkan BPS Di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pola pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga masyarakat Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok dan mengetahui kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan dasar berdasarkan kriteria yang ditetapkan BPS di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi terhadap masyarakat di Desa Pulau Jambu, khususnya petani karet, jeruk, pembibitan jeruk dan pekerjaan rumah tangga di sektor pertanian maupun non pertanian di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok, dimana sebagai objek penelitian adalah rumah tangga yang pendapatannya utamanya dari kebun karet Desa Pulau Jambu. Pemilihan Desa Pulau Jambu mempertimbangkan luas areal, jumlah petani, produksi karet sebagai yang terbesar di Kecamatan Kuok. Penelitian ini dilaksanakan terhitung bulan April sampai dengan Juli 2014 yang meliputi penyusunan proposal, pengumpulan data dan pengolahan data serta penulisan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel dan Data

Penelitian ini menggunakan metode survey yaitu metode melalui wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden terpilih. Populasi dalam penelitian ini adalah petani karet di Desa Pulau Jambu, dimana jumlah keseluruhan petani 503 orang, dengan karakteristik yang termasuk di dalamnya 60% petani yang memiliki tanaman karet berumur 12-17 tahun dan yang sumber pendapatan utamanya adalah petani karet. Dari 302 orang petani karet yang umur tanamannya 12-17 tahun di Desa Pulau Jambu maka diambil sampel sebanyak 20% atau 60 orang petani karet di Desa Pulau Jambu dibagi dalam 4 Dusun, dimana tiap dusun diambil 15 responden, yaitu Dusun Kampung Baru, Dusun Sei Betung, Dusun Pulau Jambu dan Dusun Kampung Panjang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Random sampling*).

Analisis Data

Data yang diperoleh di lapangan kemudian dilakukan pentabulasian dan selanjutnya

dilakukan analisis sesuai dengan tujuan. Dalam menganalisis data yang diperoleh dari objek penelitian untuk tujuan penelitian pertama menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Pengeluaran Rumah Tangga

Menurut BPS (2011) untuk mengetahui pengeluaran rumah tangga dapat dilihat dengan mengelompokkan pola pengeluaran pangan dan non pangan rumah tangga selama satu bulannya itu menghitung pengeluaran selama satu minggu kemudian dikonversikan dalam satu bulan. Pengeluaran pangan terdiri dari bahan pokok, padi-padian, umbi-umbian, ikan, udang, cumi, kerang, daging, telur dan susu, sayur-sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu-bumbuan, konsumsi lainnya, makanan dan minuman jadi, tembakau dan sirih. Pengeluaran non pangan yaitu perumahan dan fasilitas rumah tangga, aneka barang dan jasa, pakaian, alas kaki dan tutup kepala, barang tahan lama, pajak, pungutan dan asuransi, keperluan pesta dan upacara.

Indikator pemenuhan kebutuhan dasar menurut BPS tahun 2008

Penelitian ini menggunakan empat belas indikator pemenuhan kebutuhan dasar menurut BPS tahun 2008. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan tingkat kemiskinan berdasarkan empat belas indikator tersebut yaitu:

1. Rumah tangga tidak miskin (sejahtera) bila hanya memenuhi 0-3 indikator.
2. Rumah tangga hampir miskin (kurang sejahtera) bila memenuhi 4-8 indikator.

3. Rumah tangga miskin (tidak sejahtera) bila memenuhi 9-12 indikator.
4. Rumah tangga sangat miskin (sangat tidak sejahtera) bila memenuhi 13-14 indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk Desa Pulau Jambu sampai akhir tahun 2014, mencapai 2.983 jiwa yang terbagi dalam 1.509 jiwa laki-laki dan 1.474 jiwa perempuan. Desa Pulau Jambu terbagi dalam 4 dusun yaitu Dusun Kampung Baru, Dusun Sei Betung, Dusun Pulau Jambu, dan Dusun Kampung Panjang. Penduduk Desa Pulau Jambu semua beragama Islam. (Data Monografi Desa Pulau Jambu, 2012).

Penduduk Desa Pulau Jambu yang berada pada usia produktif sebanyak 1.758 jiwa (58,93%) yang berusia 15-59 tahun dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Pulau Jambu. Umur merupakan salah satu indikator produktif atau tidak produktifnya dalam mengelola usaha. Menurut Mulyadi (2006) penduduk yang tidak produktif berada pada kisaran umur 0-14 tahun dan diatas 59 tahun. Penduduk Desa Pulau Jambu yang berusia belum dan tidak produktif berkisar 1.225 jiwa (41,07%) yang berada pada umur 0-14 tahun dan diatas 60 tahun.

Status Pendidikan Dan Sarana Pendidikan

Tingkat pendidikan di Desa Pulau Jambu 790 jiwa (45,27%) berada pada pendidikan sekolah dasar (SD) dimana persentase ini menjadi tertinggi di Desa Pulau Jambu, sedangkan persentase paling sedikit berada pada 4,01% atau 70 jiwa berada pada tidak tamat SD. kurangnya kesadaran penduduk Desa

Pulau Jambu tentang pentingnya pendidikan formal menyebabkan tingginya penduduk desa yang tidak melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Sarana pendidikan merupakan sarana utama dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Semakin banyak sarana pendidikan disuatu daerah, maka semakin memperbaiki kualitas sumberdaya manusia di daerah tersebut. Desa Pulau Jambu sendiri hanya terdapat 1 sekolah TK, 2 SD, 1 SLTP, 3 MDA dan tidak memiliki sekolah SLTA. Sarana pendidikan yang sangat minim ini menyebabkan tingkat pendidikan yang kurang dari penduduk Desa Pulau Jambu sendiri.

Identitas Sampel

Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan karakteristik dilihat dari pekerjaan utamanya sebagai petani karet yang umur tanaman karetnya berkisar antara 12–17 tahun masa tanam. Diambil dari 4 Dusun diantaranya Dusun Kampung Baru sebanyak 15 responden, Dusun Sei Betung 15 responden, Dusun Pulau Jambu, 15 responden dan Dusun Kampung Panjang diambil 15 responden.

Umur Petani Sampel

Menurut Mulyadi (2006) penduduk yang tidak produktif berada pada kisaran umur 0-14 tahun dan diatas 59 tahun. Sedangkan penduduk yang berumur 15-59 tahun tergolong tenaga kerja produktif. Umur merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja atau kemampuan seseorang, baik itu kemampuan berpikir maupun kemampuan dalam menjalankan aktivitas pekerjaan. sebagian besar responden berusia produktif, dengan

jumlah presentasi mencapai 96,67% (58 Orang). Sedangkan sampel yang berada pada usia tidak produktif hanya sebesar 3,33 % (2 Orang).

Tingkat Pendidikan Petani Sampel

Pendidikan memberikan sumbangan langsung terhadap pertumbuhan pendapatan nasional melalui peningkatan ketrampilan sumber daya manusia (SDM), tingkat pendidikan yang rendah akan menurunkan produktivitas tenaga kerja yang dapat dicapai serta pendapatan yang diperoleh juga rendah, yang pada akhirnya akan mempengaruhi taraf hidup masyarakat disuatu daerah. Tingkat pendidikan petani sampel di Desa Pulau Jambu menunjukkan bahwa sebagian besar petani sampel sudah berada pada level pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yaitu sebesar 53,33%. Sementara petani yang mengenyam pendidikan setara Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama adalah sebesar 21,67%, dan Sekolah Dasar sebanyak 13,33%, serta yang tidak tamat SD adalah sebanyak 11,67%. Dengan banyaknya petani yang pendidikannya sudah mencapai Sekolah Lanjutan Tingkat Atas dapat mempengaruhi tingkat adopsi ilmu pertanian yang diberikan oleh penyuluh pertanian juga pelatihan dari dinas pertanian atau lembaga yang berkaitan dengan pertanian karet.

Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Sampel

Tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang biaya hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga yang terdiri atas petani responden itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak-anak dan tanggungan lainnya yang tinggal

seatas dan sedapur. Petani sampel di Desa Pulau Jambu menunjukkan bahwa 53 orang (88,33%) dari 60 petani sampel memiliki jumlah tanggungan antara 1-3 orang dan 7 orang (11,67%) dari 60 petani sampel memiliki jumlah tanggungan antara 4-6 orang. Beban tanggungan keluarga secara langsung akan memberikan pengaruh terhadap petani untuk membiayai usaha petani dan pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha berkebun hanya mampu mencukupi kebutuhan yang bersifat konsumtif.

Luas Lahan Perkebunan Karet Sampel

Areal perkebunan karet yang berada di Desa Pulau Jambu sebagian besar merupakan hasil peninggalan keluarga yang awalnya adalah perkebunan jeruk. Penduduk Desa Pulau Jambu rata-rata memiliki luas perkebunan karet sebesar 2,48 ha. Petani yang memiliki luas lahan diantara 1 ha sampai 2 ha adalah sebesar 60%. Sementara 40% petani mempunyai luas lahan diantara 2,1 ha sampai 4 ha. Petani yang memiliki luas lahan 1 sampai 2 ha adalah sampel terbanyak di Desa Pulau Jambu.

Pengeluaran Rumah Tangga Petani Sampel

Menurut Kuncoro (2007), pergeseran pola pengeluaran dari pangan ke non pangan terjadi karena permintaan terhadap pangan pada umumnya rendah, sebaliknya permintaan terhadap barang non pangan pada umumnya akan tinggi. Keadaan ini terlihat jelas pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi pangannya cukup maksimal, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk

memenuhi kebutuhan barang non pangan, di tabung atau investasi.
Tabel.2. Pengeluaran Rumah Tangga Sampel Petani Karet Perbulan Di Desa Pulau Jambu Pada Tahun 2014

No	Golongan Pendapatan	Pengeluaran		
		Total (Rp/bln)	Rata-rata (Rp/bln)	Persentase (%)
1	40% terendah	51.308.500	2.137.854	27,14
2	40% menengah	77.481.500	3.228.396	40,99
3	20% tertinggi	60.258.000	5.021.500	31,87
	Total/Bln	189.048.000		100,00
	Rata-rata/Bln/KK	3.150.800		

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

Tabel 2 menjelaskan tentang pola pengeluaran rumah tangga petani sampel dengan 40% pendapatan terendah di Desa Pulau Jambu diperoleh pengeluaran rumah tangga yaitu Rp. 51,308,500.00 dengan rata-rata perkapita dalam sebulan adalah Rp. 2,137,854.17, untuk total pengeluaran 40% pendapatan menengah yaitu Rp. 77,481,500.00 dengan rata-rata perkapita dalam sebulan Rp. 3,228,395.83 Sementara golongan 20% pendapatan tertinggi diperoleh pengeluaran sebesar Rp. 60,258,000.00 dengan rata-rata pengeluaran perkapita dalam sebulan yaitu Rp. 5,021,500.00.

Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Sampel

Rata-rata pengeluaran untuk kebutuhan pangan rumah tangga petani karet sampel di Desa Pulau Jambu yaitu Rp. 1,623,766/bulan (51.54%) dari total keseluruhan pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran terbesar berada pada total kelompok protein (ikan, daging, telur dan susu) dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp.

382,416/bulan (22.78%) dari total pengeluaran pangan. Artinya masyarakat Desa Pulau Jambu menyadari bahwa pentingnya protein agar kebutuhan gizi rumah tangga mereka terpenuhi, maka dari data tersebut pengeluaran protein (ikan, daging, telur dan susu) menjadi prioritas utama dalam konsumsi sehari-hari.

Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Petani Sampel

Pengeluaran non pangan masyarakat di Desa Pulau Jambu dapat di lihat pada tabel 12, rata-rata pengeluaran non pangan petani sampel Desa Pulau Jambu adalah Rp. 1,527,033/bulan (48,46%) dari total pengeluaran petani sampel di Desa Pulau Jambu. Data juga menunjukkan pengeluaran terbesar untuk non pangan berada pada pengeluaran kredit senilai Rp. 425,817/bulan hal ini disebabkan karena petani karet Desa Pulau Jambu masih membeli barang dengan sistem cicilan agar memiliki barang yang diinginkannya, dan juga masih dapat menyimpan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya yang lain.

Tabel.3. Tingkat Kemiskinan Petani Karet Di Desa Pulau Jambu Dilihat dari 14 Kriteria Pemenuhan Kebutuhan Dasar Rumah Tangga Pada Tahun 2014

No	Uraian Indikator	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Miskin (0 - 3 Indikator)	60	100
2	Hampir Miskin (4 - 8 Indikator)	0	0
3	Miskin (9 - 12 Indikator)	0	0
4	Sangat Miskin (13 - 14)	0	0

Sumber: Olahan Data Primer Tahun 2014

Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Indikator kemiskinan diukur dengan 14 kriteria kebutuhan dasar rumah tangga menjelaskan bahwa petani karet di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok tergolong tidak miskin juga tidak ada petani sampel yang hampir miskin, karena petani sampel tidak ada yang memenuhi kriteria hampir miskin yakni masuk dalam 4–8 indikator pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga penduduk hampir miskin. Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh petani karet di Desa Pulau Jambu telah mampu memenuhi kebutuhan dasar yang ditetapkan Badan Pusat Statistik (BPS) dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Uraian hasil penelitian serta analisis yang di peroleh dari penelitian terhadap petani karet di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran rumah tangga petani karet di Desa Pulau Jambu terdiri pengeluaran pangan dan non pangan dengan total pengeluaran rumah tangga seluruh petani karet sampel mencapai Rp. 189,048,000/bulan. dan rata-rata pengeluaran rumah tangga Rp. 3,150,800/bulan. Dari hasil penelitian diperoleh 51,54% untuk pengeluaran pangan sedangkan untuk pengeluaran non pangan 48,46%.

Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Pulau Jambu tidak miskin berdasarkan 14 kriteria pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga.

2. Pemenuhan kebutuhan dasar rumah tangga yang telah dianalisis dengan 14 kriteria kebutuhan dasar menurut BPS menunjukkan bahwa petani karet di Desa Pulau Jambu tidak ada yang tergolong hampir miskin karena dari 60 sampel petani tidak ada satu pun yang memenuhi kriteria hampir miskin (0-3) indikator pemenuhan kebutuhan dasar menurut BPS tahun 2008.

Saran

Saran penulis untuk penelitian ini yang dilakukan di Desa Pulau Jambu Kecamatan Kuok yaitu:

1. Semakin baik perawatan petani terhadap kebun karet yang diusahakannya, akan menambah produktifitas hasil panen. Untuk itu, petani di Desa Pulau Jambu diharapkan dapat memaksimalkan perawatan terhadap kebun karetnya untuk meningkatkan produktifitas.
2. Pemerintah diharapkan dapat membantu pengembangan usaha tani karet di Desa Pulau Jambu yang kini menjadi penghasil produksi karet terbesar di Kecamatan Kuok dan dapat mengembangkan lagi pembibitan juga perkebunan jeruk yang dulunya menjadi primadona di Desa Pulau Jambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2008. **Analisis Dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan**. BPS Indonesia. Jakarta.
- _____. 2011. **Riau Dalam Angka 2011**. BPS Propinsi Riau. Pekanbaru.
- _____. 2013. **Riau Dalam Angka 2013**. BPS Propinsi Riau. Pekanbaru.
- _____. 2013. **Kampar Dalam Angka 2013**. BPS Kabupaten Kampar.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. **Ekonomi Pembangunan**. Erlangga. Jakarta.
- Kasryno, Faisal. 1984. **Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Indonesia**. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Kantor Desa. 2008. **Profil Desa Pulau Jambu 2008**. Kantor Desa Pulau Jambu.
- _____. 2012. **Data Monografi Desa Pulau Jambu 2012**. Kantor Desa Pulau Jambu.
- Mulyadi. 2006. **kinerja pembangunan**. Erlangga. Jakarta.
- Rusli, S, et al, 1995. **Metodologi Identifikasi Golongan dan Daerah Miskin Suatu Tujuan dan Alternatif**. Gramedia. Jakarta.